

## Penerapan *Financial Literacy* Dalam Pengelolaan Keuangan Siswa

**Lisa Virdinarti Putra, Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah, Rian Sacipto**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Hukum, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia  
Email Corresponding author: [lisavirdinartiputra@gmail.com](mailto:lisavirdinartiputra@gmail.com)/ [ikasilfiana@gmail.com](mailto:ikasilfiana@gmail.com)/  
[rian.sacipto@yahoo.com](mailto:rian.sacipto@yahoo.com)

### ABSTRAK

Usia tidak menentukan apakah dapat berinvestasi ataupun tidak. Sebagian besar pelajar belum ada yang mengalokasikan sebagian uangnya untuk ditabung atau diinvestasikan. Mereka masih menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan pokok, keinginan, dan kebutuhan saat ini saja. Padahal mereka dalam pembelajaran telah diberikan ilmu mengenai cara berinvestasi. Penanaman nilai – nilai literasi keuangan sedini mungkin akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan juga tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang. Metode yang digunakan adalah metode partisipasi aktif melalui tahapan : 1) sosialisasi program; 2) penyampaian materi; 3) pelatihan; 4) pemanfaatan produk; dan 4) monitoring dan evaluasi (monev). Luaran dan target yang akan dicapai adalah artikel yang di jurnalkan ke jurnal nasional dan artikel yang dipublikasikan melalui media massa elektronik. Hasil pelaksanaan PkM SMK Kanisius Kabupaten Semarang mampu meningkatkan pemahaman financial literacy sebanyak 26% (semula 65% menjadi 90%); kemampuan menghasilkan produk fungsional 39% (semula 58% menjadi 97%); dan kemampuan menggunakan produk meningkat 29% (semula 65% menjadi 94%).

**Kata Kunci:** Pengelolaan keuangan, *financial literacy*, *financial records*

### 1. PENDAHULUAN

Uang merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menggunakan uang untuk memenuhi segala kebutuhannya. Oleh karena itu kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya. Ilmu keuangan terus berubah dengan cepat, berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan, tetapi dalam praktiknya di dunia nyata, termasuk di dalam keuangan pribadi. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar, maka dapat terhindar dari permasalahan negative cashflow (Mendari, 2013). Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Selain menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-anaknya (Margaretha, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting baik itu untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari ataupun untuk digunakan dalam menghadapi situasi-situasi krisis yang bisa terjadi setiap saat. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan jaminan di hari tua sangat diperlukan sebuah pengelolaan keuangan yang matang dan terencana. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

## 2. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa kelas X SMK Kanisius yang berjumlah 40 siswa. Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode partisipatif artinya mitra binaan secara aktif dilibatkan dalam semua tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sosialisasi Program  
Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan mitra dan mensosialisasikan tentang program yang akan di laksanakan.
- 2) Penyampaian Materi  
Siswa kelas X SMK Kanisius akan diberikan materi tentang kesadaran untuk mengelola keuangan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- 3) Pelatihan  
Tim pelaksana PkM mendampingi siswa membuat *financial records* dan dompet harian siswa dengan benda yang ada di sekitar.
- 4) Pemanfaatan Hasil  
Hasil pelatihan *financial records* dan dompet harian siswa dapat digunakan siswa untuk mengelola keuangan mereka khususnya dalam jangka pendek
- 5) Monitoring dan evaluasi (monev)  
Tim pelaksana melakukan monev apakah PkM yang telah dilakukan itu berhasil dilaksanakan oleh siswa kelas X SMK Kanisius secara berkelanjutan atau tidak. Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi

## 3. PEMBAHASAN

PkM yang dilakukan di SMK Kanisius Ungaran kelas XI yang berjumlah 31 siswa, Kegiatan PkM ini meliputi sosialisasi program, penyampaian materi, pelatihan, pemanfaatan hasil, monitoring dan evaluasi (monev).

- 1) Sosialisasi Program. Kegiatan ini dengan melakukan pertemuan dengan kepala SMK Kanisius dan wali kelas XI Akuntansi untuk berkoordinasi dan mensosialisasikan mekanisme pelaksanaan PkM.
- 2) Penyampaian Materi. Mengubah *mindset* siswa mengenai pengelolaan keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Pelatihan. Siswa membuat dompet harian dari amplop dan kardus (barang yang ada di sekitar) dan membuat catatan keuangan harian dengan "*Diary Cerlang*". Dalam kegiatan pelatihan, siswa memberikan respon positif yang terlihat dari antusiasme siswa yang sangat tinggi selama proses membuat produk fungsional dari barang sekitar mereka.
- 4) Pemanfaatan Hasil. Dompet harian dan catatan keuangan melalui "*Diary Cerlang*" dimanfaatkan sebagai alat pembantu dalam mengelola keuangan mereka.
- 5) Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan melalui angket yang diisi oleh siswa. Kondisi awal siswa belum paham bagaimana mengelola keuangan mereka, yang mereka habiskan hanya untuk keinginan mereka. Selain itu, sikap untuk berwirausaha juga masih kurang. Akan tetapi, setelah dilaksanakan PkM terdapat banyak siswa yang mulai memahami pentingnya mengelola keuangan. Siswa mulai belajar untuk berhemat, beberapa siswa membawa bekal, berjualan pulsa, bahkan ada yang memberikan bimbingan belajar untuk anak TK dan SD. Mereka mulai

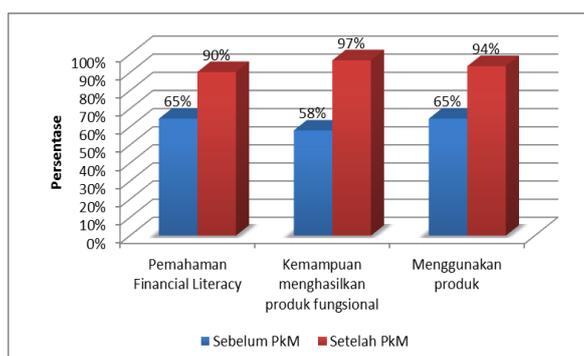
peduli terhadap masa depan mereka. Beberapa diantaranya mulai membuat daftar atau target dalam beberapa bulan kedepan bahkan juga membuat langkah-langkah untuk mencapai impian mereka.. Oleh karena itu, siswa sekolah menengah perlu diberikan edukasi untuk melakukan pengelolaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari hasil kelima kegiatan yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI SMK Kanisius Ungaran menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan (*financial literacy*), kemampuan membuat alat bantu dalam pengelolaan keuangan dalam hal ini dibantu oleh dompet harian dan “*Diary Cerlang*” yang merupakan produk yang memiliki nilai fungsional. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada persentase dalam mengelola keuangan sebelum dilakukannya kegiatan PkM dan setelah dilakukannya kegiatan PkM yang dapat terlihat pada Tabel.1

**Tabel.1** Peningkatan Kemampuan yan Dicapai

No	Kemampuan yang diamati	Sebelum PkM	Setelah PkM
1	Pemahaman <i>Financial Literacy</i>	20 siswa	28 siswa
2	Kemampuan menghasilkan produk fungsional	18 siswa	30 siswa
3	Menggunakan produk	20 siswa	29 siswa

Apabila direkapitulasi peningkatannya sesuai tabel 1 dapat dibuatkan grafik seperti Gambar 1.



**Gambar 1** Peningkatan Kemampuan yang

### 3.1. *Pemahaman Financial Literacy*

Siswa kelas XI Akuntansi SMK Kanisius Ungaran mengalami peningkatan pemahaman *financial literacy* sebanyak 26% (semula 65% menjadi 90%). Siswa beranggapan *financial literacy* hanya sebuah teori saja yang harus mereka sekedar tahu. Masih banyak siswa yang belum mengetahui pemahaman pentingnya *financial literacy sehingga* dalam prakteknyapun mereka belum pernah menerapkannya.

### 3.2. *Menghasilkan Produk Fungsional*

Siswa kelas XI Akuntansi SMK Kanisius Ungaran mengalami peningkatan kemampuan menghasilkan produk fungsional 39% (semula 58% menjadi 97%). Ini artinya bahwa siswa sudah memiliki keterampilan dalam memanfaatkan benda sekitar untuk menjadikan alat bantu dalam pengelolaan keuangan mereka.

### 3.3. *Kemampuan Menggunakan Produk*

Siswa kelas XI Akuntansi SMK Kanisius Ungaran mengalami peningkatan kemampuan menggunakan produk meningkat 29% (semula 65% menjadi 94%) Dalam pengaplikasiannya dibantu dengan *financial records* “*Diary Cerlang*” yang membantu mereka dalam pencatatan keuangan sehari-hari mereka. Sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan setiap apa yang diperoleh.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari pengabdian masyarakat di SMK Kanisius Ungaran mampu meningkatkan pemahaman *financial literacy* sebanyak 26% (semula 65% menjadi 90%); kemampuan menghasilkan produk fungsional 39% (semula 58% menjadi 97%); dan kemampuan menggunakan produk meningkat 29% (semula 65% menjadi 94%). Tanggapan positif dari siswa kelas XI SMK Kanisius Ungaran dalam pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan dompet harian dan menggunakan *Diary Cerlang* yang merupakan hasil produk PkM. Beberapa saran ketika melakukan PkM sebaiknya tim pelaksana membagi kelompok mana saja yang membawa benda-benda yang dapat dimanfaatkan (amplop, kardus, karton, plastik opp). Seperti yang terjadi pada PkM ini adalah siswa mayoritas membawa amplop dan karton saja. Dalam menggunakan *Diary Cerlang* perlu adanya contoh pengisian sehingga memudahkan siswa untuk mengisinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Students „*Financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. International Journal of Business and Management*. Vol. 7, No. 9, 126 – 133.
- Carpena, F., Cole, S., Shapiro, J., & Zia, B. (2011). Unpacking the Causal Chain of *Financial literacy*. Washington DC: *The World Bank*. Diakses dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/329301468322465624/Unpacking-the-causal-chain-of-financial-literacy>
- Dwiandani, Diah T. (2014). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat. Ensiklopedi Ekonomi Tentang Keuangan.
- Krishna et al. (2010). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Margaretha, F., dan Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 17, No. 1, 76 – 85.
- Robb, C. A., dan Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Conseling and Planning*. Vol. 22, No. 1, 60 –70.